

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP NEGERI 2 KALORAN KECAMATAN KALORAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Donald Samuel Slamet Santosa, Lilis Irawati

dsmuq87@gmail.com, 162014038@student.uksw.edu

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Kaloran, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif model Miles and Huberman. Penelitian ini mengkaji 10 komponen kompetensi pedagogik guru yang diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Guru, yaitu: (1) Penguasaan terhadap karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik non fisik peserta didik; (2) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip dan teori pembelajaran; (3) Kompetensi dalam pengembangan kurikulum serta merancang pembelajaran; (4) Kompetensi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran berkualitas; (5) Kompetensi guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) Kompetensi guru dalam bidang memfasilitasi pengembangan peserta didik yang berkaitan dengan potensinya; (7) Kompetensi berkomunikasi dengan empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik; (8) Kompetensi guru untuk penyelenggaraan penilaian belajar siswa; (9) Kompetensi guru dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa; (10) Kompetensi guru untuk melakukan tindakan reflektif sebagai peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 komponen, 3 diantaranya (yakni kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas; kompetensi memanfaatkan teknologi pembelajaran; dan kompetensi berkomunikasi dengan empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik) belum dimiliki dengan baik oleh guru. Hal ini terbukti dengan adanya guru yang lebih sering menggunakan metode belajar dengan ceramah dan diskusi sehingga siswa yang tidak konsentrasi dan tidak memiliki daya tarik untuk belajar. Meski demikian, 7 komponen yang lainnya sudah dikuasai guru dengan baik. Guru disarankan untuk memperbaiki ketiga komponen yang belum dimiliki dengan baik, dan meningkatkan atau mempertahankan ketujuh komponen yang telah dikuasai dengan baik.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru

Info Artikel

Diterima : 30 Mei 2018

Disetujui : 31 Mei 2018

Dipublikasikan : 31 Mei 2018

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kebutuhan setiap manusia untuk menuju generasi bangsa yang cerdas. Jika dalam pendidikan ingin dilakukan dengan baik dan teratur maka seluruh elemen yang ada harus dikenali seperti peserta didik, pendidik, tujuan maupun lingkungannya. Menurut Darmadi (2010:16) pendidikan ialah suatu rekayasa yang dilakukan oleh guru untuk mengendalikan "*learning*" agar mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan secara efektif dan juga efisien. Peranan guru dalam dunia pendidikan harus diperhatikan dengan baik karena guru merupakan seseorang yang dapat mendewasakan peserta didik dimana guru mampu mengatur lingkungan agar peserta didiknya dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Untuk itulah maka kompetensi sangat diperlukan supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pembahasan mengenai kompetensi menjadi sangat strategis karena kompetensi dapat berperan dalam berbagai bidang selain pendidikan, misalnya bidang keuangan (Permatasari, Yanto dan Widiyanto, 2016).

Menjadi seorang guru perlu memenuhi berbagai persyaratan, salah satunya adalah memiliki kompetensi pedagogik. Kunandar (2009:76) mengemukakan bahwa dengan adanya kompetensi pedagogik guru mampu memahami siswa dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar peserta didik serta mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran agar siswa memahami apa yang menjadi maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan pembelajaran yang monoton dan membuat siswa dapat kehilangan daya tarik dan konsentrasi untuk belajarnya, sehingga seorang guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mengetahui tingkat kesuksesan dalam mengajarnya.

Kenyataan dilapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dengan idealisme mengenai guru sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Kenyataan ini ditemukan di guru-guru SMP Negeri 2 Kaloran. Berdasarkan pengamatan pendahuluan ditemukan adanya beberapa siswa yang mengantuk bahkan tertidur dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Akibat yang timbul bila masalah dibiarkan secara berkelanjutan adalah merosotnya nilai siswa sehingga akan berdampak pada nama baik guru dan citra sekolah.

Bertolak dari pemikiran dan kondisi tersebut, maka sangatlah strategis untuk mendalami kondisi kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Kaloran. Supaya pendalaman memiliki kekuatan secara ilmiah, maka kegiatan ini perlu dilakukan dalam bentuk penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kaloran cenderung kompleks, dinamis, dan penuh makna. Tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kaloran yang terletak di Desa Tlogowungu Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

Penulis sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu dalam mengumpulkan data, salah satunya dengan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur dimana sebagai acuan pewawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selain dengan menggunakan wawancara semi terstruktur peneliti juga menggunakan alat bantu untuk pengumpulan data dengan observasi dan studi dokumentasi menjaga agar data yang diperoleh dapat terjamin validitasnya. Sedangkan, triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Sebagai instrumen utama penulis harus paham mengenai metode penelitian kualitatif dan memiliki wawasan luas tentang bidang yang akan diteliti agar validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat terjaga. Karena luasnya bidang yang akan diteliti sehingga menuntut adanya pemahaman yang luas dan juga mendalam, maka dalam penelitian ini penulis sendiri sebagai instrument utamanya.

Unit Analisis dan Pengamatan

Kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Kaloran merupakan unit analisis dalam penelitian ini. Sedangkan kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 2 Kaloran adalah satuan pengamatannya. Satuan analisis yang digunakan sebagai sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer. Data primer yang diperoleh merupakan data dari pihak kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 2 Kaloran. Pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak yang dinilai penulis mempunyai informasi dan pengetahuan mengenai hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis mengobservasi mengenai kompetensi pedagogik yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Kaloran. Wawancara semi terstruktur dan

studi dokumen (triangulasi) merupakan cara lain yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penggunaan wawancara semi terstruktur yaitu supaya penulis dapat menggali lebih dalam mengenai fenomena-fenomena yang ada dalam objek penelitian yang tidak dapat dilakukan apabila hanya menggunakan teknik observasi saja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles and Huberman yaitu, *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru SMP Negeri 2 Kaloran memiliki keberagaman dalam hal kompetensi pedagogik. Meski demikian, terdapat benang merah yang dapat menggambarkan kondisi guru. Berikut ini adalah gambaran mengenai kondisi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Supaya penjabaran menjadi lebih ringkas, maka kondisi tersebut langsung dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, atau dengan kata lain hasil penelitian disajikan sekaligus dengan pembahasannya.

1. Penguasaan karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik non fisik terhadap peserta didik.
Menurut Mulyasa (2008:79) terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memahami karakteristik siswa atau peserta didiknya yaitu: tingkat kecerdasan, perkembangan kognitif, kondisi fisik, dan kreativitas. Temuan ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami tingkat kecerdasan, pengembangan kognitif, dan kondisi fisik siswa. Mengenai tingkat kecerdasan siswa terbukti dengan adanya nilai yang diperoleh siswa dari tugas yang sudah dikerjakan dikelas. Guru melihat hasil tugas siswa dari skor menjawab soal yang benar dengan tingkat kecepatan pengerjaannya yang tidak sama antara satu siswa dengan siswa lain sehingga guru mampu membedakan siswa yang cerdas dan kurang cerdas. Mengenai perkembangan kognitif siswa, guru dapat memahami dari pengetahuan siswa dalam bertanya dan menjawab tentang materi yang diajarkan pada saat pembelajaran. Untuk melihat pemahaman guru terhadap kondisi fisik siswa dapat dibuktikan dengan cara guru mengajar dengan bersikap lebih telaten dan sabar terhadap siswa yang memiliki cacat fisik kaitannya dilapangan adalah siswa yang hanya memiliki satu indera penglihatannya. Namun, guru belum memahami komponen yang keempat mengenai kreativitas siswa yang terbukti dengan adanya keterbatasan guru hanya dalam konteks pembelajaran. Dalam situasi dikelas, guru lebih menekankan aspek kognitif dimana siswa diharapkan agar menerima apa saja yang hanya dianggap penting oleh guru dan hanya terpusat pada pemahaman ingatan dan pengetahuan. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran dikelas guru hanya menjelaskan hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal diluar materi pelajaran yang dibicarakan, sehingga menghambat kreativitas peserta didik secara optimal.
Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru ada 4 hal yang perlu dipahami seorang guru yaitu: memahami karakteristik siswa dengan aspek fisik dan non fisik, identifikasi bekal awal peserta didik atau siswa, identifikasi potensi peserta didik, dan mengidentifikasi kesulitan dalam belajar peserta didik. Dari keempat indikator tersebut guru sudah dapat memahami karakteristik siswa dengan baik. Guru melihat tingkat kenakalan siswa baik di dalam maupun diluar kelas, sehingga guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dan dapat mengetahui peserta didik mana yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih dan tidak mengenai pembelajaran. Selain itu untuk pemahaman terhadap karakteristik peserta didik juga dilakukan guru dengan mengetahui latar belakang keluarga siswa. Dengan demikian, pemahaman mengenai karakteristik peserta didik tidak hanya terbatas pada teori Mulyasa (2008:79) dan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, namun juga perlu pemahaman latar belakang keluarga siswa.

Latar belakang keluarga dapat mempengaruhi kemudahan dan kelancaran dalam belajar siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Keluarga yang kurang kondusif dapat mengakibatkan kenakalan siswa dalam sekolah. Apabila siswa mendapatkan masalah dalam belajar guru dapat memanggil orang tua dan membantu menciptakan kondisi yang kondusif terhadap pendidikan anaknya ketika ada di rumah. Komunikasi dalam kaitannya dengan kemajuan belajar siswa harus dilakukan orang tua dengan anak. Akan tetapi apabila kondisi keluarga baik, maka guru perlu melakukan introspeksi, apakah siswa sudah melakukan tugas dengan baik dan bagaimana siswa dalam memperlakukan teman-temannya. Dari uraian tersebut latar belakang siswa sangat penting untuk dipahami guru agar proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik.

2. Kompetensi menguasai prinsip-prinsip dan teori pembelajaran.

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 2 komponen yang harus dikuasai guru dalam menguasai teori dan prinsip pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menguasai kedua komponen tersebut yaitu memahami teori belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yaitu dengan cara membaca kembali kemudian akan diterapkan didalam pembelajaran berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh guru dan juga menentukan pendekatan, metode, model dan strategi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

3. Kompetensi pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Kompetensi selanjutnya adalah mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran. William dalam Majid (2013:15) mengatakan bahwa perencanaan ialah menentukan yang akan dilakukan dengan suatu penjelasan dari tujuan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan perencanaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang terbukti dengan adanya penyajian RPP guru yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai menurut materi yang akan disampaikan. Sedangkan menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 6 indikator yang harus dikuasai guru pada kompetensi pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran yakni memahami prinsip dan pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, pemilihan materi yang sesuai dengan pengalaman mengajar guru dan tujuan, penataan materi yang disesuaikan dengan pendekatan dan karakteristik dari peserta didik, dan juga pengembangan instrument serta indikator penilaian. Dari keenam indikator tersebut guru sudah sepenuhnya menguasai dengan baik terbukti dengan guru melakukan rancangan pembelajaran yang bentuk RPP yang disesuaikan dengan silabus. Dalam pembuatan RPP guru SMP Negeri 2 Kaloran akan menguraikan dari kompetensi dasar menjadi indikator kemudian akan dirumuskan tujuan pembelajarannya. Selanjutnya guru melakukan penataan materi yang disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih guru sesuai dengan karakteristik peserta didik serta akan mengembangkan instrument maupun indikator penilaian yang ada dalam RPP.

4. Kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Djahiri (2002) dalam Kunandar (2009:287) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utama yang harus dilakukan guru adalah melibatkan seluruh potensi dari siswa (fisik dan non fisik) sehingga akan bermakna untuk kehidupan saat ini maupun masa depan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melibatkan seluruh potensi baik fisik maupun non fisik dari siswa yang terbukti dengan adanya siswa yang masih menyepelakan guru pada saat mengajar seperti tertidur dan asyik bercerita dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran dilakukan. Siswa juga belum terlibat dalam aspek non fisik utamanya dalam siswa mencerna pelajaran yang disampaikan karena siswa lebih banyak diam dan kurang aktif seperti tidak ada umpan balik setelah materi disampaikan.

Menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 6 hal yang harus dipahami guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Dari keenam hal tersebut guru sudah menguasai prinsip dalam perancangan pembelajaran, pengembangan komponen dalam rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Namun, ada 2 hal yang masih belum dikuasai guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas yakni penggunaan media yang relevan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pengambilan transaksioanl dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang yang terbukti dengan adanya pembelajaran yang lebih banyak menggunakan ceramah dan diskusi saja, sehingga andil siswa dalam mengambil bagian pembelajaran cenderung lebih sedikit. Guru harus melakukan pembelajaran sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa apabila dengan ceramah dan diskusi tidak akan berjalan dengan lancar. Selain keenam indikator tersebut, temuan diapangan menunjukkan bahwa guru juga melakukan penataan ruang kelas namun hasil yang diharapkan cenderung negative seperti siswa banyak yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Pada penataan ruang kelas seorang guru harus memperhatikan beberapa hal seperti yang dikatakan Syaiful (2006:2014) mengatakan bahwa dalam pengaturan kelas guru harus memperhatikan (1) bentuk dan ukuran bangku serta meja siswa, (2) Ukuran dan bentuk ruang kelas, (3) Jumlah siswa, (4) Jumlah kelompok dalam suatu kelas, (4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok, (5) Komposisi anggota kelompok (seperti keseimbangan antara siswa pandai dan kurang pandai serta anak laki-laki dan perempuan). Dari penelitian ini mendapatkan bahwa guru kurang memperhatikan dalam penataan ruang kelas utamanya dalam pembentukan kelompok mengenai jumlah kelompok dan komposisi dari anggota kelompok, sehingga siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Apabila siswa yang suka ramai dikelas dijadikan satu kelompok maka pembelajaran tidak akan berhasil karena mereka hanya akan bercanda dengan temannya dan kelompok lain akan merasa terganggu serta faktor kenyamanan belajar siswa menjadi berkurang. Dalam pembagian kelompok seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan siswa dan membagi siswa kedalam kelompok secara merata, karena dalam kurikulum 2013 ini siswa diharapkan lebih aktif baik individu maupun pada saat diskusi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran diperoleh dari seberapa besar siswa merasa nyaman saat proses belajar mengajar terjadi.

5. Kompetensi memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Mulyasa (2008:106) mengemukakan bahwa guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran utamanya adalah internet agar pemahaman guru terhadap teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Temuan penelitian ini penunjukkan bahwa guru kurang dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran terutama internet yang terbukti dengan guru lebih banyak terpacu pada buku pedoman tanpa mengembangkannya dengan menggunakan media seperti laptop. Kurangnya fasilitas seperti LCD maupun fasilitas seperti *wifi* juga menyebabkan pemanfaatan dalam menggunakan internet tidak dapat dilakukan secara maksimal, ditambah lagi dengan adanya larangan membawa Handphone ke area sekolah juga sangat menghambat siswa untuk menggunakan fasilitas seperti mencari bahan ajar dari internet. Sedangkan berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 guru harus memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diemban/diampu. Indikator tersebut belum dilakukan guru karena guru hanya berpedoman dengan buku saja dan tanpa memperhatikan karakter dari peserta didik yang menuntut adanya perkembangan dalam belajar terutama pemanfaatan TIK yang dapat menarik minat belajar siswa.

6. Kompetensi memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru terdapat 2 indikator yang harus dikuasai seorang guru mengenai kompetensi

dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut sudah dipenuhi guru, yakni menyediakan kegiatan yang mendorong peserta didik agar dapat mencapai prestasi yang optimal yang terbukti dengan adanya ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi masing masing peserta didik. Indikator yang kedua adalah menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik agar potensi dapat diaktualisasik terbukti dengan guru mengadakan rekreasi guna untuk pengamatan sebagai tugas utamanya. Selain rekreasi guru juga mengadakan pameran agar potensi masing-masing siswa dapat teraktualisasikan dan biasanya dilakukan dengan berkelompok.

7. Kompetensi berkomunikasi guru dengan empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik.
Indikator kompetensi pedagogik yang ketujuh adalah mengenai komunikasi. Menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 2 hal yang harus dilakukan guru dalam melakukan komunikasi terhadap siswa. Dari kedua indikator tersebut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah berinteraksi dengan peserta didik melalui komunikasi yang efektif, empatik dan satuan namun dalam indikator yang kedua yaitu berkomunikasi empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik dalam hal menyiapkan dan mengajak peserta didik untuk ambil bagian dalam pembelajaran, namun pada kenyataanya belum terpenuhi karena siswa cenderung lebih pasif dan guru lebih aktif.
8. Kompetensi menyelenggarakan penilaian hasil belajar.
Mulyasa (2008:108) mengatakan bahwa terdapat 3 komponen yang harus dilakukan guru dalam menyelenggarakan penilaian hasil akhir dikelas yaitu: ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan ketiga komponen dalam menyelenggarakan penilaian hasil akhir dikelas. Sedangkan menurut permendiknas nomer 16 tahun 2007 terdapat tujuh komponen yang harus dilakukan guru dalam menyelenggarakan penilaian hasil akhir. Dari ke tujuh komponen tersebut guru sudah menyelenggarakan penilaian hasil belajar dengan baik melalui kuis, tugas maupun tes.
9. Kompetensi memanfaatkan penilaian hasil belajar.
Berhubungan dengan indikator yang selanjutnya yaitu pemanfaatan penilaian hasil belajar menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 4 hal yang harus dilakukan guru yakni pemanfaatan hasil penilaian dalam belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajarnya, program remedial dan pengayaan, pemberian informasi mengenai hasil belajar kepada siswa, serta pemanfaatan hasil dan evaluasi untuk peningkatan kualitas dalam belajar. Dari keempat hal tersebut guru sudah melakukan semuanya dengan baik.
10. Kompetensi guru untuk melakukan tindakan reflektif sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.
Tindakan reflektif merupakan indikator dalam kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 3 hal yang harus dilakukan guru dalam melakukan tindakan reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa 3 hal tersebut sudah dipenuhi guru untuk melakukan refleksi dalam pembelajaran. Tindakan reflektif digunakan agar dapat mengetahui permasalahan dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru melakukan tindakan reflektif diakhir pembelajaran dan digunakan untuk perbaikan dalam setiap proses belajar mengajar. Guru juga melakukan PTK untuk mendukung kegiatan reflektif.

Berdasarkan sajian mengenai 10 komponen kompetensi pedagogik guru tersebut, tampak bahwa 3 indikator diantaranya tidak terpenuhi dengan baik, dan 7 diantaranya telah terpenuhi. Hal ini berimplikasi pada perlunya program pengembangan kompetensi pedagogik guru sebagaimana dikemukakan oleh Santosa (2015). Selain itu, karena 3 hal tersebut sangat berkaitan dengan kinerja guru, maka perlu adanya peningkatan work engagement melalui pengembangan budaya organisasi yang tepat (Rezeki, 2018). Hal ini dikarenakan peningkatan hasil belajar peserta didik (baik pada level SMP maupun pendidikan yang lebih tinggi) sangat bergantung pada strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik (Santosa, 2014), serta media pembelajaran yang digunakan (Luhsasi dan

Sadjiarto, 2017). Dalam hal ini, strategi pengajaran dan penggunaan media pembelajaran merupakan komponen kunci dalam kompetensi pedagogik guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. Kompetensi paedagogik yang diterapkan guru SMP Negeri 2 Kaloran berdasarkan pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang terdiri dari 10 indikator. Guru SMP Negeri 2 Kaloran sudah melaksanakan 10 indikator yang ada, namun hasil dari masing-masing indikator berbeda yakni ada yang terpenuhi dan ada yang tidak terpenuhi dengan baik. Dari 10 indikator yang ada terdapat 7 yang sudah terpenuhi dengan baik, sedangkan 3 indikator yang belum terpenuhi dengan baik yaitu pertama mengenai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, dimana guru lebih banyak menggunakan media dengan ceramah dan diskusi saja tanpa mempertimbangkan karakteristik dari belajar dari siswa sehingga mengakibatkan campur tangan siswa dalam pembelajaran sedikit. Kompetensi kedua yang belum dikuasai guru yaitu mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran, dimana hanya bepedomana pada buku acuan saja tanpa memanfaatkan TIK sehingga tidak dapat menarik minat belajar siswa. Kompetensi yang ketiga yang belum dipenuhi guru yaitu tentang berkomunikasi dengan empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik, dimana didalam indikator guru diwajibkan untuk mengajak atau melibatkan siswa dalam belajar namun pada kenyataannya hanya guru yang aktif dan siswa cenderung pasif.

Pada penelitian ini juga menemukan hal-hal yang baru sebagai implikasi dari manfaat teoritis yaitu pemahaman guru mengenai asal keluarga siswa sebagai pemahaman untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing siswa. Hal lain yang baru sebagai implikasi dari manfaat teoritis adalah penataan ruang kelas yang baik untuk membantu penyelenggaraan kualitas belajar.

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik/Guru SMP Negeri 2 Kaloran
Perlu memperbaiki ketiga komponen yang belum tercapai dengan baik yaitu komponen mengenai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan berkomunikasi dengan empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik. Sedangkan untuk ketujuh komponen lainnya yang sudah dilakukan dengan baik, maka guru perlu meningkatkannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian perlu menambah salah satu dari 3 kompetensi guru selain kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2013. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Agung. 2014. *Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah & Sulton. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta. Dunia Cerdas
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung. Alfabeta
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali.
- Luharsi, D. I., Sadjiarto, A. *Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan (5) 2017
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permatasari, C. L., Yanto, H., Widiyanto. *Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Oleh Pengelola Keuangan Yayasan Pendidikan: Analisis Technology Acceptance Model*. Journal of Economic Education 5 (1), 2016
- Rezeki, F. *Perbedaan Work Engagement Karyawan Usaha Dagang Ditinjau Dari Power Distance*. Jurnal Ecodunamika 1 (1), 2018
- Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahid, Rahmat. 2011. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*. Pascasarjana UMS.
- Santosa, D. S. S. *Antusiasme Guru Dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Determinannya*. Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 1 (1), 2015
- Santosa, D. S. S. *Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW*. Journal of Educational Social Studies 3 (2), 2014
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.